

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

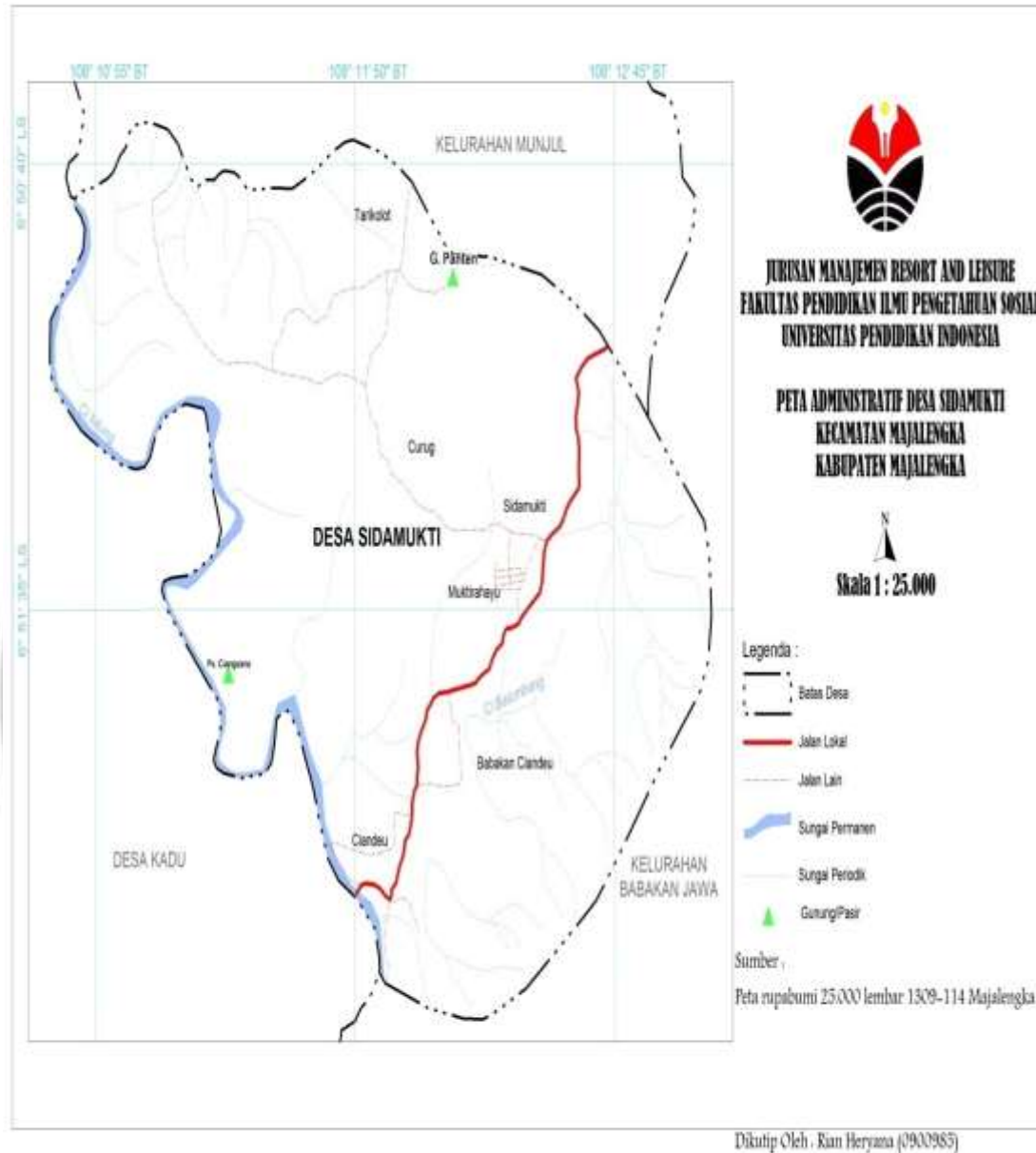
A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di Gunung Panten yang berada di Desa Sidamukti. Gunung Panten berada pada ketinggian 390 meter dpl (di atas permukaan laut) dengan suhu wilayah berada pada kisaran 22° - 28° C. Curah hujan yang turun dalam setiap tahun di Gunung Panten ini berkisar 2000-3000 mm. Kondisi topografi wilayah ini terdiri atas daratan dan perbukitan atau pegunungan. Secara geografis Kawasan ini berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu :

Bagian Utara	: Kelurahan Munjul (Kecamatan Majalengka)
Bagian Selatan	: Desa Kadu (Kecamatan Sumedang)
Bagian Timur	: Kelurahan Babakan Jawa (Kecamatan Majalengka)
Bagian Barat	: Desa Lebaksiuh (Kecamatan Sumedang)

Menurut administrasi pembangunan, Desa Sidamukti termasuk ke dalam Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan sekitar 7,5 Km dan jarak ke ibukota kabupaten sekitar 7 Km. Jumlah penduduk di Desa Sidamukti ini berjumlah 3458 jiwa yang terbagi menjadi 1329 KK (kepala keluarga). Jumlah penduduk yang berkelamin pria berjumlah 1733 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1725 jiwa. Jumlah RT/RW di Desa Sidamukti sebanyak 15 RW dan 32 RT.

Berdasarkan profil Desa Sidamukti pada tahun 2012, Desa Sidamukti memiliki luas 642,000 Ha. Berdasarkan penggunaan lahannya luas tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, luas pemukiman 37,496 Ha, luas persawahan 178,515, luas perkebunan 424,379 Ha, luas kuburan 0,640 Ha, luas perkantoran 0,720, luas prasarana umum lainnya 0,250 Ha. Peta Desa Sidamukti dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1
Peta Desa Sidamukti

Rian Heryana, 2013

ANALISIS POTENSI WISATA PARALAYANG SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS DI GUNUNG PANTEN KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul saat penelitian berlangsung. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:54).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode ilmiah (lexy J. Moleong, 2006:6).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang dikumpulkan dari lapangan dan data sekunder yang terkait serta mendukung dengan kajian ini. Identifikasi potensi dilakukan berdasarkan survey lapangan.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2012:13) adalah seperti berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Upaya pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diantaranya seperti:

1. Observasi

Menurut Tika (2005:44), observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Tika (2005:44), observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan mencari data tentang kondisi dan lingkungan, dan potensi-potensi apa saja yang dapat dikembangkan di Gunung Panten sebagai wisata paralayang. Dengan observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapat data primer.

Untuk mencari data demografi peneliti akan mengunjungi Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka dan Kecamatan Majalengka. Data yang akan dicari oleh peneliti adalah data kondisi geografis Desa Sidamukti, jumlah penduduk Desa Sidamukti, luas wilayah Desa Sidamukti dan jumlah KK (kepala keluarga) Desa Sidamukti.

Untuk mencari data terkait cuaca dan kecepatan angin peneliti akan mengunjungi BMKG Kabupaten Majalengka. Data yang akan dicari adalah kondisi cuaca Kabupaten Majalengka dalam satu tahun dan kondisi kecepatan angin di Kabupaten Majalengka dalam satu tahun.

Hal-hal yang akan diobservasi diantaranya:

- a. Mencari fasilitas apa saja yang terdapat di Gunung Panten.
- b. Mencari faktor yang bisa menghambat paralayang terbang seperti tiang listrik, dan pohon besar.

Rian Heryana, 2013

ANALISIS POTENSI WISATA PARALAYANG SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS DI GUNUNG PANTEN KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mencari informasi tentang aksesibilitas dan transportasi.
- d. Mencari kerajinan tangan dan cinderamata khas Desa Sidamukti.
- e. Mencari sumber air bersih, vegetasi, dan fauna yang terdapat di Gunung Panten.
- f. Mencari informasi rumah aparat desa atau orang yang berpengaruh di Desa Sidamukti untuk keperluan pengisian angket.

2. Wawancara

Yaitu cara pengumpulan data melalui proses tanya jawab dengan menanyakan langsung kepada pihak-pihak yang secara langsung berhubungan dengan objek yang diteliti dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam oleh alat perekam. Dalam penelitian kali ini yang menjadi narasumber adalah para ahli di bidang olahraga paralyang dan Disporabudpar Kabupaten Majalengka agar mendapatkan data yang valid dan faktual.

3. Studi dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis sebuah masalah yang sedang diteliti dengan jalan mencari informasi dari dokumen yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini baik dari instansi pemerintah maupun swasta.

4. Study Literatur

Adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan literatur mengenai kepariwisataan, potensi alam dan data lain yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, dan karangan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah RIPPDA Kabupaten Majalengka Tahun 2010 yang bersumber dari DISPORABUDPAR (Dinas Pemuda dan Olahraga, Budaya, dan Pariwisata) Kabupaten Majalengka dan profil Desa Sidamukti tahun 2012 yang bersumber dari Kecamatan Majalengka.

D. Alat Pengumpul Data

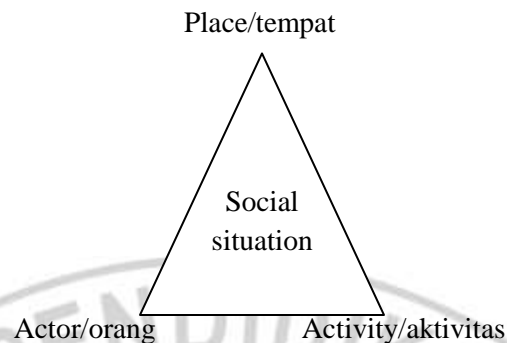
Instrument penelitian adalah perlengkapan dan media yang akan digunakan selama penelitian. Dalam penelitian kali ini bahan dan alat yang diperlukan, antara lain:

1. Kamera digital : digunakan untuk mengumpulkan gambar-gambar.
2. Pedoman wawancara : pedoman pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak-pihak yang dapat dipercaya memberikan informasi terkait dengan penelitian.
3. Alat tulis : digunakan untuk mencatat hal-hal penting terkait dengan penelitian
4. Angket : pedoman pertanyaan yang akan diajukan kepada masyarakat disekitar Gunung Panten.
5. Busur derajat dan bandul : untuk mengukur kemiringan lereng.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Spradley (1980) dalam buku Sugiyono (2012:215) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), pelaku (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar Social Situation 3.2



Gambar 3.2.situasi sosial (*social situation*)

Dalam penelitian ini populasi penelitian yang diambil yaitu Expert (ahli olahraga paralayang), dan masyarakat. Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini yaitu expert (ahli olahraga paralayang), diantaranya: Sugeng Priyadi (Ketua Korcab Paralayang Provinsi Jawa Barat), Karwan (Humas Korcab Paralayang Kabupaten Majalengka), Aries Pribaya (Instruktur paralayang di Kampung Toga dan anggota Persatuan Layang Gantung Indonesia), Bapak Aceng (Kasi Pariwisata) dan masyarakat sekitar lokasi paralayang Gunung Panten.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini berdasarkan pada kebutuhan peneliti akan sumber data, yang ditunjukkan kepada orang atau lembaga yang dianggap paling tahu (Sugiyono, 2012:217). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu purposive sampling untuk expert paralayang dan rumus slovin untuk masyarakat. Berdasarkan data jumlah penduduk yang didapat dari profil Desa Sidamukti tahun 2012, jumlah penduduk yang berada di Desa Sidamukti dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Sidamukti

No	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
		2012	2012
1	Sidamukti	3458	1329

Melalui jumlah penduduk tersebut maka dapat ditentukan jumlah narasumber yang diambil sebagai wakil peneliti menggunakan pedoman:

Rumus Slovin (dalam Riduwan, 2007:65), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = Ukuran Sample

N = Ukuran Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Nilai kritis e atau batas ketelitian yang biasa dipergunakan dalam perhitungan adalah 0,1 (10%) untuk populasi besar dan batas ketelitian 0,2 (20%) untuk populasi kecil.

Berdasarkan perhitungan sampel dibawah ini didapat hasil perhitungan yaitu dari ukuran sampel yakni diambil jumlah kepala keluarga pada tahun 2012 sebanyak 1329 jiwa dan batas ketelitian yang digunakan yaitu 0,15 (15%) karena jumlah populasi yang digunakan besar.

$$n = \frac{1329}{1 + 1329(0,15 \times 0,15)}$$

Rian Heryana, 2013

ANALISIS POTENSI WISATA PARALAYANG SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS DI GUNUNG PANTEN KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{1329}{1 + 1329(0,0225)}$$

$$n = \frac{1329}{1330 \times 0,0225}$$

$$n = \frac{1329}{29,925}$$

$$n = 44,41 \text{ (45) kepala keluarga}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka dihasilkan jumlah narasumber yang digunakan dalam penelitian yaitu 45 kepala keluarga masyarakat sekitar area paralayang Gunung Panten.

G. Variabel Penelitian

Kabupaten Majalengka memiliki beragam tempat wisata yang menarik. Dalam penelitian ini penulis bermaksud menjadikan potensi wisata paralayang sebagai parameternya. Variabel penelitian dapat dilihat Pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kriteria Lokasi Paralayang (Subandono, http://gendonsubandono.blogspot.com/)	Fisik	Ketinggian
		Kemiringan lereng/slope
		Kecepatan angin
	Sumber Daya Alam Pendukung Pariwisata	cuaca
		Lokasi
		Air
		Vegetasi
		Fauna
Karakteristik Wisatawan (Inskeep, 1991:375)	Daya Dukung Masyarakat	Tingkat Pendapatan
		Tingkat Pendidikan
		lama tinggal
		mata pencaharian

Rian Heryana, 2013

ANALISIS POTENSI WISATA PARALAYANG SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS DI GUNUNG PANTEN KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Teknik Analisis Data

Analisis data secara kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis dirasa kurang lengkap, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang kredibel.

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2012:246) bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis tersebut antara lain :

a. *Data Reduction*

Data yang diperoleh cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data pun akan makin banyak, kompleks, dan rumit, untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, pie chart, pictogram, dan sejenisnya, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Rian Heryana, 2013

ANALISIS POTENSI WISATA PARALAYANG SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS DI GUNUNG PANTEN KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. *Conclusion Drowning*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

1. Analisis kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Tujuan dilakukan angket atau kuesioner adalah :

- a) Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian
- b) Memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak

Yang menjadi responden dalam kuesioner ini adalah masyarakat sekitar area paralayang yang berjumlah 45 responden mengacu kepada sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai perhitungannya.

Setelah form kuesioner telah tersebar, terkumpul, dan terisi selanjutnya dianalisis dengan menyajikan data dalam bentuk tabel (tabulasi data). Dalam mengolah data kuesioner ini melalui tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut :

1. Pemeriksaan akan kelengkapan jawaban. Pada tahap ini data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari kuesioner yang tidak lengkap.

2. *Tally*, yaitu menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban dalam kuesioner.
3. Menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase. dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = jumlah Sampel

100% = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan-perhitungan, maka menurut Santoso (2001:57) hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

Table 3.3
Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 %	Tidak seorangpun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Sebagian besar
75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

(Sumber : Santoso, 2001:57)